

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berupaya meneliti tentang sebuah subyek secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan apa makna semua perilaku dan peristiwa berbagai macam strategi penggalangan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) untuk penyelenggaraan pendidikan bermutu dalam perspektif peneliti sendiri, sebagai *human instrument*.

Adapun strategi penggalangan dana ZIS yang dimaksud adalah strategi yang dikonsepsikan dan diterapkan oleh dua lembaga *amil* nasional, yaitu Rumah Zakat (RZ) dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa (LPI-DD) yang memiliki beberapa program yang mengarah pada terciptanya masyarakat mandiri. Dalam konteks penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah berbagai strategi penggalangan dana ZIS untuk penyelenggaraan pendidikan formal berkualitas, yaitu Sekolah Juara (binaan Rumah Zakat) dan Sekolah SMART Ekselensia (binaan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa).

Oleh karena penelitian ini berupaya memahami dan memaknai fenomena yang terjadi sesungguhnya terkait dengan strategi penggalangan

dana untuk pendidikan, maka penelitian ini juga dikenal dengan penelitian naturalistik (Bogdan dan Biklen, 1988: 31).

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa. Alasan dipilihkan dua lembaga tersebut adalah karena keduanya merupakan dua lembaga *amil* terbesar di Indonesia dan memiliki cabang hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kemampuan mereka dalam menggalang dana ZIS dan kemanusiaan serta variasi program dan kebermanfaatannya bagi masyarakat, merupakan pertimbangan tersendiri sehingga kemudian keduanya dijadikan obyek penelitian.

Secara garis besar, terdapat dua kelompok data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data strategi penggalangan dana dan data tentang penyelenggaraan pendidikan formal berkualitas sebagai dampak dari penggalangan dana itu sendiri. Data pertama peneliti peroleh di Rumah Zakat (RZ) pusat di Bandung, yaitu di Jl. Turangga 25C Bandung, dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa (LPI DD) yang berlokasi di Jl. Raya Parung Bogor KM, 42 Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Alasan dipilihnya RZ pusat sebagai lokasi penelitian, karena semua data dan informasi tentang penggalangan dana tersentralistik di pusat. Sedangkan LPI DD dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena ia merupakan jejaring DD di bidang pendidikan yang juga secara mandiri melakukan penggalangan dana, meskipun sebagian besar dana bersumber dari DD.

Adapun data kedua tentang penyelenggaraan pendidikan formal berkualitas diperoleh dari SD Juara (binaan RZ) dan SMP-SMA SMART Ekselensia (binaan LPI DD). Sekolah Juara memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Cimahi, Jakarta Utara, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada SD Juara Bandung yang berlokasi di Terusan Katamso Jl. Sukarajin I Cikutra, SD Juara Yogyakarta terletak di Jl. Gayam No. 09 Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, dan SD Juara Semarang yang berada di Kecamatan Pedurungan Semarang Timur. Ketiganya dijadikan sebagai representasi dari seluruh SD Juara yang ada. Sedangkan lokasi Sekolah SMART Ekselensia (jenjang SMP dan SMA) berada dalam kompleks kantor LPI DD, yaitu di Jl. Raya Parung Bogor KM, 42 Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah SMART terdapat di kota Bogor dan pada pertengahan 2011 juga didirikan di Riau.

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, peneliti hendak mengamati situasi sosial atau obyek penelitian berupa strategi dan aktivitas penggalangan dana untuk penyelenggaraan pendidikan bermutu (*activity*), yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam organisasi penggalang dana yang ada di lingkungan Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa, serta guru

Sekolah Juara dan Sekolah SMART (*actors*) menggunakan berbagai media cetak dan elektronik yang dijumpai peneliti di beberapa tempat dan *event* (*place*).

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengembangkan sebuah eksplorasi tentang sebuah fenomena secara mendalam (*indepth*). Maka untuk memperoleh pemahaman yang baik, peneliti memilih sumber informasi (individu-individu dan situasi tempat) tertentu yang dipandang akan sangat membantu peneliti memahami sebuah fenomena. Oleh karena itu, peneliti memasuki situasi sosial RZ (berikut SD Juara di Bandung, Yogyakarta, dan Semarang) dan Lembaga Pengembangan Insani (berikut Dompot Dhuafa dan Sekolah SMART Ekselensia di Bogor). Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan penggalangan dana dan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian.

Penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka sampel data yang diambil melalui wawancara adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang filosofi penggalangan dana untuk pendidikan, program penggalangan dana untuk pendidikan, implementasi penggalangan dana untuk pendidikan, dan dampak penggalangan dana bagi penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Adapun pihak Rumah Zakat yang memberikan informasi terkait penelitian ini adalah Direktorat Program

Strategis, Direktorat Riset dan Pengembangan, Bagian Keuangan, Departemen Pendidikan Formal, Kepala/Wakil Kepala Sekolah Juara Bandung, Yogyakarta, dan Semarang. Sementara itu, pihak Lembaga Pengembangan Insani yang memberikan informasi terkait penelitian ini adalah Manajer Fundraising, Departemen *Public Relation*, Staf umum LPI, dan Pengasuh asrama siswa Sekolah SMART sekaligus Kepala Sekolah SMART Ekselensia.

C. Definisi Operasional Istilah

1. Strategi

Strategi identik dengan taktik atau kiat yang dirancang secara sistematis dan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Ada beberapa alasan kenapa organisasi sangat memerlukan strategi, yaitu antara lain bahwa strategi dapat menentukan dan mengatur arahan atau acuan, strategi merupakan suatu kebutuhan untuk memfokuskan usaha dan mengarahkan koordinasi aktivitas, dan strategi juga diperlukan untuk menegaskan posisi suatu organisasi. Selain itu, strategi tidak hanya mengarahkan perhatian orang dalam bekerja, tapi juga memberi organisasi suatu makna sebagaimana yang diinginkan oleh *outsiders* (Thompson, Fulmer and Strickland, 1992, 43-49).

2. Penggalangan Dana

Penggalangan dana (*fundraising*) adalah upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang di antaranya melalui pengumpulan dana,

untuk bersama-sama menyelenggarakan berbagai macam program dan kegiatan yang berorientasi pada penyelesaian masalah sosial. Secara definitif menurut Wirjana (2004: 12) penggalangan dana adalah suatu cara untuk membangun relasi dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang sama dengan nilai-nilai yang dipegang organisasi, agar mereka berkesempatan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut melalui pemberian dana untuk tujuan sosial kemanusiaan kepada organisasi.

3. Zakat, Infak, Sedekah

Zakat, infak, sedekah adalah ajaran dalam agama Islam tentang derma dengan ketentuan-ketentuan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Secara definitif, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama (misalnya sudah mencapai *nishab*), dan disalurkan kepada orang-orang yang telah ditentukan pula (8 *ashnaaf*). Adapun infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada *nishab*, infaq tidak mengenal *nishab*. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Sedangkan pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal yang bersifat non materiil. Misalnya, dalam sebuah hadis dinyatakan bahwa jika tidak mampu

bersedekah dengan harta maka membaca *tasbih*, membaca *takbir*, *tahmid*, *tahlil*, berhubungan suami-istri, dan melakukan kegiatan *amr ma'ruf nahy munkar* adalah sedekah.

4. Dana Pendidikan

Dana berhubungan dengan sumber daya berupa uang (*money*) maupun bukan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam konteks pendidikan, dana merupakan sumber daya moneter yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Dalam PP No. 19/2005 Pasal 62 disebutkan, bahwa terdapat tiga jenis biaya, yaitu biaya investasi, operasional, dan personal.

Biaya investasi satuan pendidikan, meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

5. Sekolah Swasta Islam

Sekolah swasta Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan formal sekolah (non madrasah) yang dikelola masyarakat muslim, berjenjang pendidikan dasar dan menengah, dan memiliki ciri khas agama Islam. Dari segi kurikulum, selain mengacu pada kurikulum yang ditentukan Kementerian Pendidikan Nasional, Sekolah Swasta Islam juga memperkaya kurikulumnya dengan kurikulum tambahan pendidikan agama Islam dan lainnya secara lebih dibandingkan sekolah pada umumnya. Dalam konteks penelitian ini, sekolah swasta Islam (Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia) adalah sebagai dampak dari penggalangan dana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data digunakan tiga teknik utama, yaitu : (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; dan (3) studi dokumentasi (*study of documents*).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung dengan responden. Peneliti melakukan wawancara untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar (*semi standardized*

interview) yang menggunakan petunjuk umum wawancara dan juga merupakan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Bersamaan dengan itu, sebenarnya peneliti juga mengajukan pertanyaan secara bebas dan tidak harus berurutan, tergantung situasi dan kondisinya (Satori, 2010: 135).

Dalam konteks ini, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara umum yang dikembangkan dari pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada semua informan sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.1.

Pedoman wawancara di atas digunakan untuk menghindari wawancara yang melantur dan kosong selama wawancara. Peneliti mengarahkan pertanyaan-pertanyaan selama wawancara pada fokus penelitian meski tidak berurutan. Wawancara dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Mengenai waktu dan tempat wawancara terlampir dalam catatan lapangan (*field note*) penelitian. Untuk membantu kelancaran pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa: buku catatan dan alat elektronik perekam berupa MP3.

Tabel 3.1. Kisi-kisi dan Sumber Data Wawancara

NO	Pertanyaan	Kisi-kisi	Informan	
			RZ	LPI-DD
1	Filosofi penggalangan dana untuk pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Situasi agama sosial politik yang melatarbelakangi pendirian lembaga • Pendidikan dalam pandangan lembaga • Potensi dana • Pentingnya dana bagi program pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Program Strategi • Direktorat <i>Human Resource Development</i> • Departemen Pendidikan Formal 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer Fundraising • Departemen Public Relation • Pengasuh asrama dan kepala sekolah
2	Program penggalangan dana untuk pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Worldview lembaga • Misi lembaga • Program pendidikan lembaga • Sasaran dan KPI lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Program Strategi • Direktorat <i>Human Resource Development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer Fundraising • Departemen Public Relation
3	Pelaksanaan penggalangan dana	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan organisasi • Edukasi publik • Galang dan Layanan donasi • Transparansi dan akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Program Strategi • Direktorat <i>Human Resource Development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer Fundraising • Departemen Public Relation
4	Dampak penggalangan dana untuk pendidikan bagi penyelenggaraan pendidikan bermutu	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber-sumber dana • Perolehan dan distribusi dana pendidikan • Mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Program Strategi • Direktorat <i>Human Resource Development</i> • Bagian Keuangan • Departemen Pendidikan Formal • Kepala/Wakil Kepala Sekolah Juara Bandung, Yogyakarta, dan Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer Fundraising • Departemen Public Relation • Pengasuh asrama siswa Sekolah SMART sekaligus Kepala Sekolah SMART Ekselensia.

Rincian proses pencarian data melalui wawancara tentang strategi penggalangan dana ZIS oleh Rumah Zakat untuk pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Direktorat Program Strategis, dilakukan pada tanggal 11 Maret 2011 pukul 15.00-16.30 di Pondokan Al-Barokah Yogyakarta. Adapun data yang dilacak adalah seputar basis filosofis, strategi penyadaran masyarakat, strategi penggalangan dana, pembiayaan pendidikan Sekolah Juara, dan mutu Sekolah Juara.
- b. Wawancara dengan Kepala Departemen Pendidikan Formal, dilakukan pada tanggal 30 Maret 2011 pukul 09.00-11.30 di sekretariat pendidikan formal Jl. Tarumanegara Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar basis filosofis Sekolah Juara, mutu pendidikan, dan pembiayaan pendidikan.
- c. Wawancara dengan Direktorat *Human Resource Development*, dilakukan pada tanggal 31 Maret 2011 pukul 09.00-11.30 di kantor pusat Rumah Zakat Jl. Turangga Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar filosofi penggalangan dan *branding*, penguatan manajemen, strategi penyadaran masyarakat, strategi penggalangan dana, distribusi dana, dan akuntabilitas.
- d. Wawancara dengan Bagian Keuangan, dilakukan pada tanggal 31 Maret 2011 pukul 09.00-11.30 di kantor pusat Rumah Zakat Jl. Turangga Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar

akuntabilitas dan beberapa istilah dalam laporan keuangan Rumah Zakat.

- e. Wawancara dengan Kepala SD Juara Bandung, dilakukan pada tanggal 31 Maret 2011 pukul 13.00-14.30 di Sekolah SD Juara Jl. Terusan Brigjend Katamso Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar basis filosofis sekolah, rekrutmen dan seleksi, dan mutu pendidikan.
- f. Wawancara dengan Kepala SD Juara Yogyakarta, dilakukan pada tanggal 29 November 2011 pukul 09.00-12.00 di Sekolah SD Juara Jl. Gayam Baciro Yogyakarta. Adapun data yang dilacak adalah seputar basis filosofis sekolah, rekrutmen dan seleksi, mutu pendidikan, dan pembiayaan pendidikan.
- g. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat NU, dilakukan pada tanggal 10 Februari 2012 ketika dalam perjalanan bersama dari Semarang menuju Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar hubungan Rumah Zakat dengan partai politik (parpol) tertentu, sasaran program, dan pemanfaatan dana ZIS.
- h. Wawancara dengan salah seorang di BAZDA Kota Semarang, dilakukan pada tanggal 12 Maret 2012 di kantor Jurusan Kependidikan Islam IAIN Walisongo. Adapun data yang dilacak adalah seputar hubungan Rumah Zakat dengan partai politik (parpol) tertentu, sasaran program, dan pemanfaatan dana ZIS
- i. Wawancara dengan seorang mantan relawan di Rumah Zakat Surabaya, dilakukan pada tanggal 12 Maret 2012 melalui telepon.

Adapun data yang dilacak adalah seputar hubungan Rumah Zakat dengan partai politik (parpol) tertentu, sasaran program, dan pemanfaatan dana ZIS.

Adapun rincian proses pencarian data melalui wawancara tentang strategi penggalangan dana ZIS oleh LPI DD untuk pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Pengasuh dan Kepala Sekolah SMART, dilakukan pada tanggal 4 April 2011 pukul 09.00-11.30 di Pondok di Kantor Kepala Sekolah SMART di lingkungan LPI. Adapun data yang dilacak adalah seputar basis filosofis sekolah, mutu pendidikan Sekolah SMART, dan pembiayaan pendidikan.
- b. Wawancara dengan Manajer *Public Relation* dan *Fundraising* LPI, dilakukan pada tanggal 20 April 2011 pukul 09.00-11.00 di kantor LPI Jl. Raya Parung Bogor. Adapun data yang dilacak adalah seputar basis filosofi penggalangan dana, program, penguatan manajemen, penggalangan dana, penyadaran masyarakat, dan akuntabilitas.
- c. Wawancara dengan *Public Relation* LPI, dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2011 dilakukan melalui email. Adapun data yang dilacak adalah seputar strategi penyadaran publik dan akuntabilitas.
- d. Wawancara dengan salah seorang di BAZDA Kota Semarang, dilakukan pada tanggal 12 Maret 2012 di kantor Jurusan Kependidikan Islam IAIN Walisongo. Adapun data yang dilacak

adalah seputar hubungan Dompot Dhuafa dengan partai politik (parpol) tertentu, sasaran program, dan pemanfaatan dana ZIS.

- e. Wawancara dengan seorang mantan relawan di Rumah Zakat dan aktivis *Hizbut Tahrir* Surabaya, dilakukan pada tanggal 12 Maret 2012 melalui telepon. Adapun data yang dilacak adalah seputar hubungan Dompot Dhuafa dengan partai politik (parpol) tertentu, sasaran program, dan pemanfaatan dana ZIS.
- f. Wawancara dengan seorang Kepala Sekolah Swasta Islam di Jakarta sekaligus *trainer* di LPI-DD, dilakukan pada tanggal 16 Maret 2012 melalui telepon. Adapun data yang dilacak adalah seputar hubungan Rumah Zakat dengan partai politik (parpol) tertentu, sasaran program, dan pemanfaatan dana ZIS.

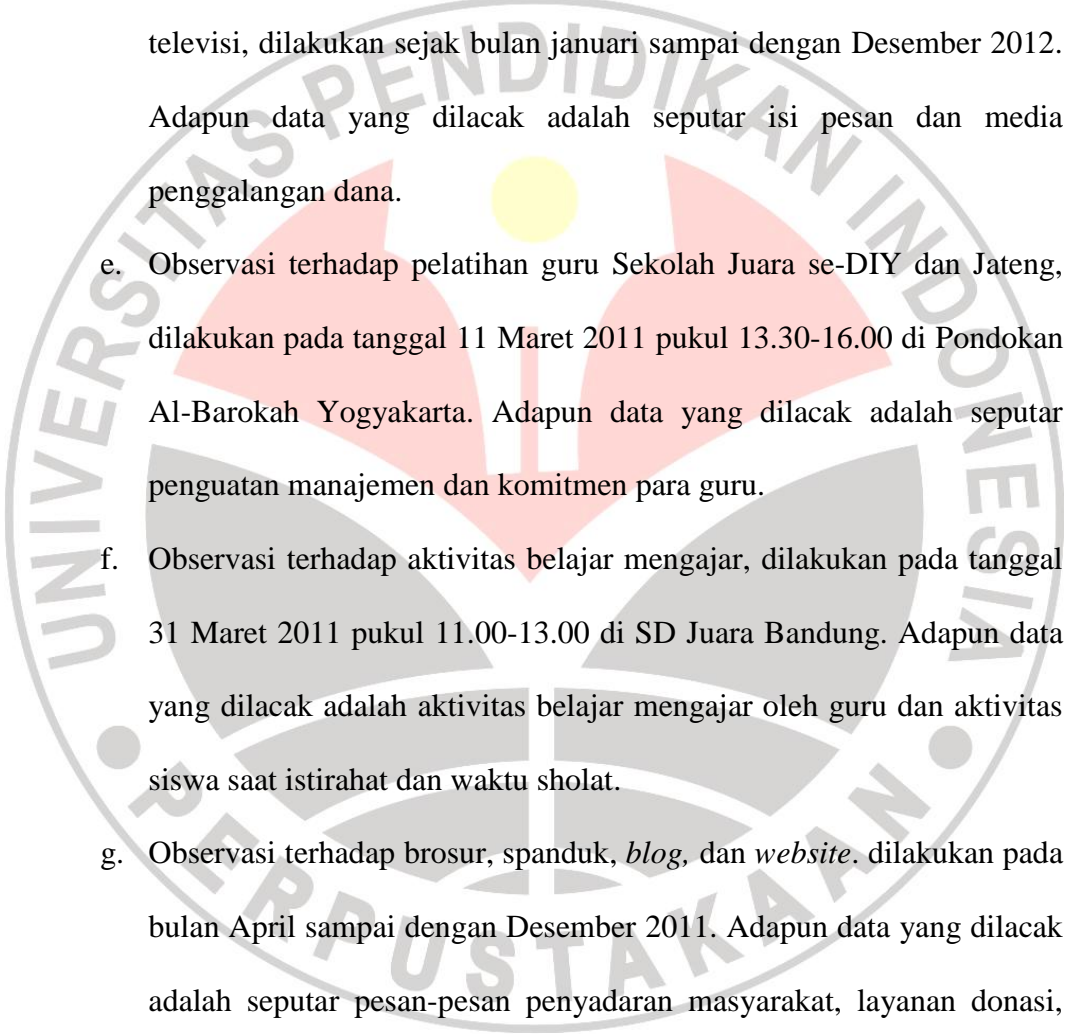
2. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak berstruktur. Maksudnya adalah bahwa instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi (Satori, 2010: 120).

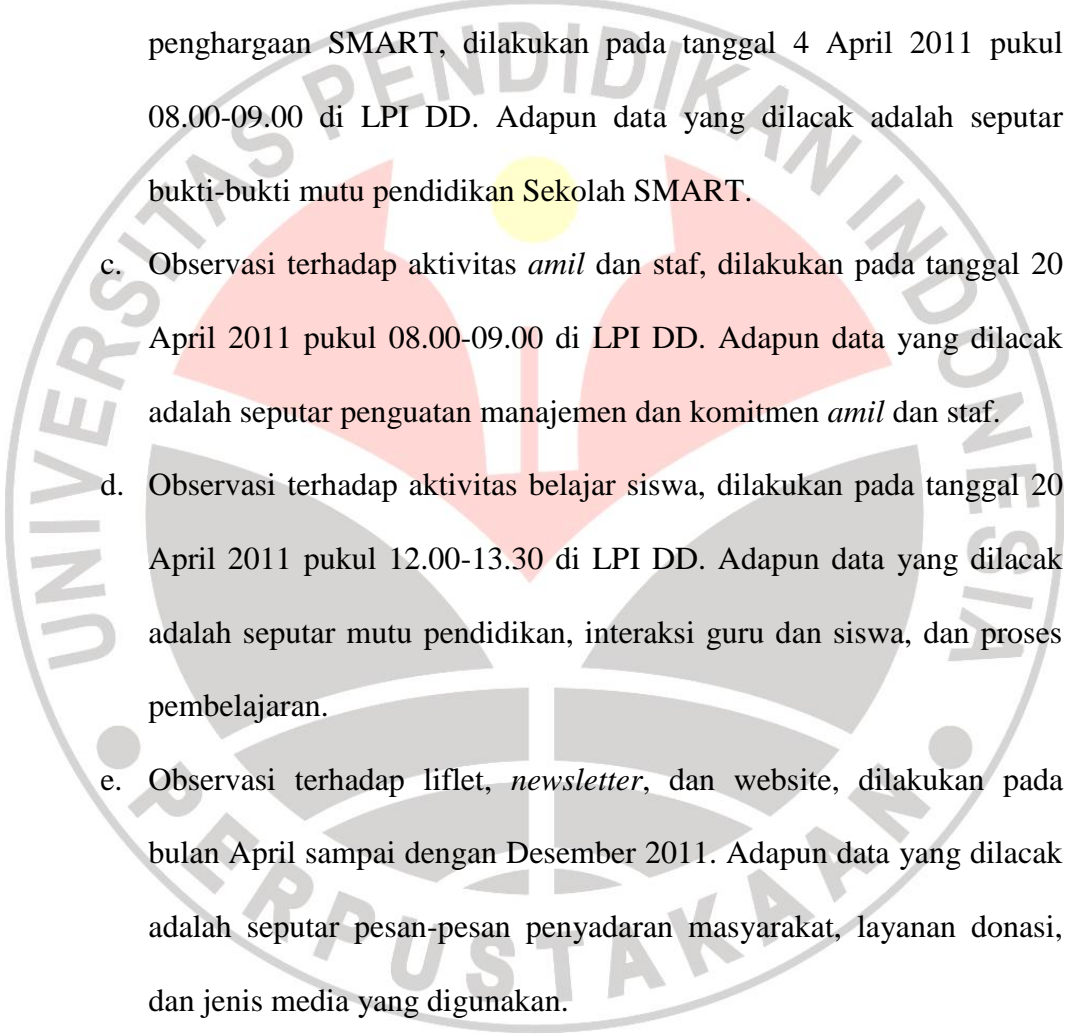
Dalam kaitannya dengan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala fenomena penggalangan dana yang dilakukan RZ dan LPI DD, misalnya suasana kerja *amil* dan staf di Rumah Zakat dan LPI-DD, pertemuan rutin mingguan, pelaksanaan penggalangan dana melalui berbagai macam media cetak (misalnya: harian, jurnal, *annual report*, dan *newsletter*), visual (misalnya: *website*, spanduk, dan baliho), maupun audiovisual (misalnya: iklan layanan masyarakat di beberapa stasiun televisi), dan program peningkatan kualitas guru. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap suasana belajar dan proses pembelajaran di SD Juara Bandung, Yogyakarta, dan Semarang. Pengamatan juga dilakukan pada suasana belajar dan proses pembelajaran di sekolah SMP dan SMA SMART Ekselensia di Parung Bogor.

Rincian proses pencarian data melalui observasi tentang strategi penggalangan dana ZIS oleh Rumah Zakat untuk pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap aktivitas belajar dan mengajar, dilakukan pada tanggal 10 Maret 2011 pukul 13.00-14.30 di SD Juara Yogyakarta. Adapun data yang dilacak adalah seputar mutu pendidikan.
- b. Observasi terhadap pegajian rutin Jum'at pagi, dilakukan pada tanggal 26 November 2011 pukul 08.00-09.30 di masjid Rumah Zakat Pusat Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar penguatan manajemen dan komitmen *amil* dan staf.

- 
- c. Observasi terhadap aktivitas *amil* dan staf, dilakukan pada tanggal 5 Januari 2011 pukul 08.00-09.00 di Rumah Zakat Pusat Bandung. Adapun data yang dilacak adalah seputar penguatan manajemen dan komitmen *amil* dan staf.
- d. Observasi terhadap aktivitas penggalangan dana melalui media iklan televisi, dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Desember 2012. Adapun data yang dilacak adalah seputar isi pesan dan media penggalangan dana.
- e. Observasi terhadap pelatihan guru Sekolah Juara se-DIY dan Jateng, dilakukan pada tanggal 11 Maret 2011 pukul 13.30-16.00 di Pondokan Al-Barokah Yogyakarta. Adapun data yang dilacak adalah seputar penguatan manajemen dan komitmen para guru.
- f. Observasi terhadap aktivitas belajar mengajar, dilakukan pada tanggal 31 Maret 2011 pukul 11.00-13.00 di SD Juara Bandung. Adapun data yang dilacak adalah aktivitas belajar mengajar oleh guru dan aktivitas siswa saat istirahat dan waktu sholat.
- g. Observasi terhadap brosur, spanduk, *blog*, dan *website*. dilakukan pada bulan April sampai dengan Desember 2011. Adapun data yang dilacak adalah seputar pesan-pesan penyadaran masyarakat, layanan donasi, dan jenis media yang digunakan.

Adapun rincian proses pencarian data melalui observasi tentang strategi penggalangan dana ZIS oleh LPI DD untuk pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 
- a. Observasi terhadap acara pengarahan program karantina siswa menjelang ujian nasional, dilakukan pada tanggal 4 April 2011 pukul 09.00-12.00 di auditorium LPI DD. Adapun data yang dilacak adalah suasana dan semangat belajar para siswa.
 - b. Observasi terhadap beberapa pajangan sertifikat dan piagam penghargaan SMART, dilakukan pada tanggal 4 April 2011 pukul 08.00-09.00 di LPI DD. Adapun data yang dilacak adalah seputar bukti-bukti mutu pendidikan Sekolah SMART.
 - c. Observasi terhadap aktivitas *amil* dan staf, dilakukan pada tanggal 20 April 2011 pukul 08.00-09.00 di LPI DD. Adapun data yang dilacak adalah seputar penguatan manajemen dan komitmen *amil* dan staf.
 - d. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa, dilakukan pada tanggal 20 April 2011 pukul 12.00-13.30 di LPI DD. Adapun data yang dilacak adalah seputar mutu pendidikan, interaksi guru dan siswa, dan proses pembelajaran.
 - e. Observasi terhadap liflet, *newsletter*, dan website, dilakukan pada bulan April sampai dengan Desember 2011. Adapun data yang dilacak adalah seputar pesan-pesan penyadaran masyarakat, layanan donasi, dan jenis media yang digunakan.
 - f. Observasi terhadap aktivitas penggalangan dana melalui media iklan televisi, dilakukan sejak bulan januari sampai dengan Desember 2012. Adapun data yang dilacak adalah seputar isi pesan dan media penggalangan dana.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian naturalistik, data banyak diperoleh melalui teknik sumber insani melalui wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Studi dokumentasi ini bersifat menguatkan dan melengkapi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Rincian proses pencarian data melalui studi dokumentasi tentang strategi penggalangan dana ZIS oleh Rumah Zakat untuk pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dokumen berita harian Republika dan indosiar.com, diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2010. Adapun data yang dilacak adalah basis filosofis pendirian Sekolah Juara dan mutu pendidikannya.
- b. Dokumen berita indosiar.com, diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2010. Adapun data yang dilacak adalah basis filosofis pendirian Sekolah Juara.
- c. Dokumen *company profile* Rumah Zakat, diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2010. Adapun data yang dilacak adalah basis filosofis pendirian Rumah Zakat.
- d. Dokumen brosur Rumah Zakat diperoleh pada tanggal 4 April 2011. Adapun data yang dilacak adalah seputar penguatan manajemen, mutu pendidikan, dan biaya pendidikan.

- e. Dokumen *website* Rumah Zakat, diperoleh pada tanggal 4 Mei 2011. Adapun data yang dilacak adalah filosofi, program, penguatan manajemen, penyadaran masyarakat, layanan donasi, mutu pendidikan, biaya pendidikan, dan laporan keuangan Rumah Zakat.
- f. Dokumen *annual report* Rumah Zakat, diperoleh pada tanggal 4 Mei 2011. Adapun data yang dilacak adalah filosofi, program, penguatan manajemen, penyadaran masyarakat, layanan donasi, mutu pendidikan, biaya pendidikan, dan laporan keuangan Rumah Zakat.

Adapun rincian proses pencarian data melalui studi dokumentasi tentang strategi penggalangan dana ZIS oleh LPI DD untuk pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dokumen *newsletter* CERDASIN LPI, diperoleh pada tanggal 7 Mei 2011. Adapun data yang dilacak adalah program penggalangan dana.
- b. Dokumen *newsletter* Donatur DD, diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010. Adapun data yang dilacak adalah mutu pendidikan.
- c. Dokumen *company profile* Sekolah SMART, diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010. Adapun data yang dilacak adalah basis filosofis pendirian, mutu pendidikan dan pembiayaan pendidikan.
- d. Dokumen *Home* Perpustakaan SMART, diperoleh pada tanggal 11 Mei 2011. Adapun data yang dilacak adalah seputar mutu perpustakaan sekolah.

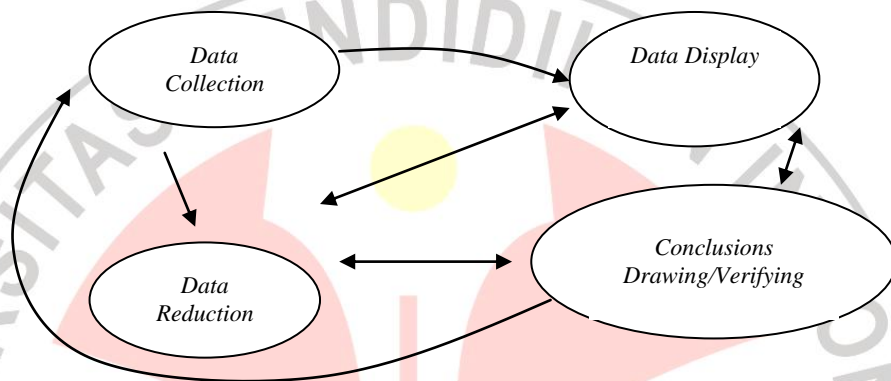
- e. Dokumen *company profile* DD, diperoleh pada tanggal 12 Agustus 2011. Adapun data yang dilacak adalah basis filosofis pendirian, program, dan penguatan manajemen.
- f. Dokumen *company profile* LPI DD, diperoleh pada tanggal 12 Agustus 2011. Adapun data yang dilacak adalah basis filosofis pendirian, program, mutu pendidikan dan pembiayaan pendidikan.
- g. Dokumen laporan keuangan LPI DD, diperoleh pada tanggal 9 Oktober 2011. Adapun data yang dilacak adalah perolehan dana, distribusi dana, dan akuntabilitas keuangan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses induktif yang mengorganisasi data kedalam kategori-kategori dan mengidentifikasi pola-pola (hubungan) di antara kategori-kategori tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis alir yang digagas Huberman dan Milles (1984: 429). Dalam teknik ini, dalam pengumpulan data yang terekam melalui berbagai macam cara, baik wawancara, intisari dokumen, rekaman atau observasi lainnya dengan diproses lebih lanjut dalam bentuk catatan ketikan atau suntingan. Huberman menggambarkan model analisis data yang telah ada yaitu model aliran yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mulai dari waktu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan atau pengurangan, penyederhanaan, dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam konteks ini peneliti melakukan beberapa klasifikasi data yang diperoleh dari pengumpulan data tentang strategi penggalangan dana yang dilakukan Rumah Zakat dan LPI-DD untuk penyelenggaraan pendidikan Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia. Klasifikasi ini dilakukan untuk menentukan mana data yang akan diambil dan dipakai serta mana yang tidak dipakai. Klasifikasi ini juga dilakukan untuk mengetahui mana data yang substantif dan mana yang bersifat suplementer. Oleh karena sifatnya yang mengklasifikasikan data-data di lapangan, maka proses ini disebut dengan reduksi data, yang layak dan memang wajar dilakukan dalam penelitian kualitatif.
2. Penyajian data, yaitu menyampaikan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah reduksi data tentang tentang strategi penggalangan dana yang dilakukan Rumah Zakat dan LPI-DD untuk penyelenggaraan pendidikan Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia, maka tahap berikutnya adalah penyajian data-data yang diperoleh secara sistematis, penuh kepedulian, kreativitas dan usaha tanpa henti sampai berhasil menarik kesimpulan dan pemaknaan-pemaknaannya.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu suatu proses penegasan dan pemaparan singkat dan jelas tentang hal-hal yang dipaparkan dalam proses penyampaian data tentang tentang strategi penggalangan dana yang

dilakukan Rumah Zakat dan LPI-DD untuk penyelenggaraan pendidikan Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia, sekaligus karakteristik yang menonjol dalam kurikulum tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Analisis Mengalir Interaktif

Sumber: Huberman dan Miles, 1984: 429.

Analisis data dengan model interaktif dilakukan sesudah pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan kalimat-kalimat, gambar-gambar dan sebagainya. Semua itu diatur sedemikian rupa sehingga merupakan kesatuan data yang telah dikumpulkan dan siap diadakan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan secara terus menerus, bahkan setelah selesai penyajian data namun masih dilakukan penelitian penyajian datanya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar data yang disajikan betul-betul valid.

F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 1989).

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian dilakukan dengan teknik pengecekan data melalui 4 cara, yaitu:

a. *Persistent observation*

Pengujian terhadap kredibilitas data melalui pengamatan secara terus menerus (*Persistent observation*). dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha melakukan observasi berulang-ulang terkait dengan fokus penelitian, baik di Rumah Zakat beserta Sekolah Juara, maupun Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa beserta Sekolah SMART.

b. *Triangulation*

Triangulasi sumber data ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari Direktorat *Fundraising* dan *Public Relation*, Direktorat Program, dan Bagian Keuangan, atau Kepala Departemen

Pendidikan Formal Sekolah Juara Rumah Zakat/Sekolah SMART LPI Dompot Dhuafa ke Kepala Sekolah dan pihak luar Rumah Zakat dan Dompot Dhuafa.

Metode triangulasi juga dilaksanakan dengan cara memanfaatkan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti antara lain, misalnya melakukan *cross check* terhadap apa yang diungkapkan informan dalam wawancara dengan Fundraising dan Public Relation, dengan dokumentasi yang ditemukan peneliti. Atau peneliti menindaklanjuti hasil wawancara dengan melakukan pengamatan terhadap situasi yang terkait dengan topik wawancara.

c. *Member Check*

Pengujian terhadap kredibilitas data melalui *member check* dilakukan pada subjek wawancara secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat *member check*, namun pengakuan kebenaran data oleh pihak Rumah Zakat dan LPI-DD dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

d. *Referential Adequacy Checks*

Pengujian terhadap kredibilitas data melalui pengecekan mengenai kecukupan referensi, dilakukan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang data khususnya yang terkait dengan fokus

penelitian. Peneliti terus berupaya memperoleh referensi yang banyak tentang penggalangan dana untuk pendidikan di Sekolah Juara dan Sekolah SMART, baik di perpustakaan, surat kabar, hasil penelitian, maupun di situs internet.

2. Transferabilitas

Dalam konteks ini, peneliti melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian laporan dilakukan agar dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, yaitu pemahaman tentang temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Untuk menguji dependabilitas data penelitian, peneliti menggunakan tim audit yang bertugas menguji proses berlangsungnya penelitian, adanya kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan metode, konsep, pemahaman, dan lain-lain. Dalam konteks penelitian ini, para pembimbing penelitian yang terdiri dari promotor, kopromotor, dan anggota promotor adalah pihak yang berkontribusi besar dalam mengaudit proses penelitian ini. Selain itu, rekan-rekan mahasiswa program doktor program studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), ikut berpartisipasi melakukan audit terhadap penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Kegiatan konfirmabilitas ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses selama penelitian ini dilakukan, maka pengauditan konfirmabilitas dilakukan untuk menilai hasil atau temuan penelitian. Konfirmabilitas ini bertujuan untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam konfirmabilitas ini tidak berbeda dari dependabilitas, yaitu promotor, kopromotor, anggota promotor, dan rekan-rekan mahasiswa program doktor Program Studi Administrasi Pendidikan UPI.